

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Low Back Pain (LBP) merupakan gejala suatu penyakit hal ini paling banyak ditemukan dalam aktivitas sehari-hari. Sekitar 80% dari populasi keluhan ini sudah dirasakan oleh seluruh dunia sehingga nyeri punggung bawah memiliki dampak sosio ekonomi yang cukup besar. Keluhan ini justru dapat mengganggu kegiatan sehingga dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup seseorang (Agustina et al., 2023).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) bahwa setiap tahun 2 - 5% dari pekerja di negara maju penduduknya mengalami nyeri punggung bawah dan 15% pekerja di industri baja serta industri pedagang mengalami nyeri punggung bawah. Data statistik Amerika serikat menunjukkan bahwa kejadian nyeri punggung bawah sebesar 15-20% per tahun. Sebanyak 90% kasus nyeri punggung bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh saat bekerja, seperti salah posisi duduk dan duduk yang terlalu lama.

Prevalensi nyeri punggung di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan sebanyak 11,9% berdasarkan gejalanya yaitu sebesar 24,7% (Alifia et al., 2023). Di Indonesia jumlah penderita nyeri punggung bawah belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan penderita nyeri punggung bawah terjadi akibat oleh pekerjaan berkisar antara 7,6% hingga 37% di Indonesia (Anggraika et al., 2019).

Pada tahun 2018, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan melaporkan bahwa nyeri punggung bawah adalah salah satu dari sepuluh penyakit utama yang dirawat jalan di beberapa

kabupaten. Dilaporkan 3276 kasus nyeri punggung bawah, dengan pembagian 1695 kasus pria dan 1581 kasus perempuan (Safruddin et al., 2023).

Kronisitas dan efek samping obat pereda nyeri menyebabkan pengobatan terapi nyeri belum mencapai tahap yang memuaskan, sehingga banyak pasien yang mencari pengobatan dengan terapi komplementer. Terapi komplementer merupakan berbagai macam metode pengobatan dan perawatan kesehatan, praktek dan produk yang secara umum tidak termasuk dalam pengobatan konvensional. Pemanfaatan terapi alternatif komplementer semakin populer diseluruh dunia. Salah satu terapi komplementer yang populer adalah terapi bekam atau hijjamah. Bekam juga berperan mengeluarkan zat penyebab nyeri, yaitu zat yang dihasilkan dari peradangan jaringan atau kematian, seperti bradikinin dan histamin, mengeluarkan zat-zat ini bukan saja berperan mengurangi rasa nyeri tetapi juga mengurangi peradangan yang timbul dibagian tubuh yang sakit. dalam bahasa berbekam atau hijjamah berarti ungkapan tentang menghisap darah dan mengeluarkannya dari permukaan kulit (Pringgayuda et al., 2020).

Terapi bekam di indonesia sudah banyak diketahui oleh masyarakat dengan banyaknya ditemukan rumah atau klinik kesehatan yang menyediakan jasa terapi bekam. Standarisasi terapi bekam di indonesia telah didapatkan untuk menilai keamanan dan kemanfaatan terapi bekam baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Terapi bekam tidak memiliki efek samping yang signifikan, tetapi ketidaknyamanan yang disebabkan oleh adanya bekas pembekaman dan penyayatan di kulit akan hilang dalam waktu 2-3 hari sehingga melakukan terapi bekam jadi aman (Isnaniar et al., 2020).

Berdasarkan anamnesa awal pada Ny.H dengan keluhan nyeri punggung bawah dengan skala nyeri 5 yang dirasakan sejak 1

bulan lalu, awalnya penanganan yang dilakukan mengkonsumsi obat parecetamol sebagai obat anti nyeri akan tetap tidak ada perubahan kemudian klien datang ke klinik zein holistic untuk diberikan terapi bekam untuk mengatasi nyerinya oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pasien dengan masalah nyeri punggung yang dituangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Penerapan Terapi Bekam Basah Pada Ny.H dalam Menurunkan Skala Nyeri Pasien *Low Back Pain* di Klinik Zein Holistic Therapy”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan skala nyeri pada Ny.H dengan *low back pain* di Klinik Zein Holistic Therapy Makassar?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan dan terapi komplementer berupa terapi bekam pada pasien Ny.H dengan *low back pain* di Klinik Zein Holistic Therapy Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melakukan pengkajian, analisis data, dan perumusan diagnosa keperawatan pada pasien dengan *low back pain*.
- b. Untuk menetapkan rencana asuhan keperawatan dan terapi bekam basah pada pasien dengan *low back pain*.
- c. Untuk melaksanakan implementasi keperawatan serta pemberian terapi bekam basah pada pasien dengan *low back pain*.
- d. Untuk melakukan evaluasi terhadap respons pasien terhadap intervensi keperawatan dan terapi bekam basah.

- e. Untuk mendokumentasikan secara sistematis proses asuhan keperawatan dan terapi bekam basah pada pasien dengan *low back pain*.

D. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan implementasi terapi bekam basah pada pasien nyeri punggung bawah

2. Manfaat Aplikatif

a. Penulis

Karya tulis ilmiah ini dapat memberikan wawasan dan dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan kajian mahasiswa dalam mengembangkan topik ini.

b. Klinik Zein Holistik Terapi

Karya tulis ilmiah ini dapat memberikan informasi tentang penerapan terapi bekam basah terhadap penurunan nyeri punggung di Klinik Zein Holistic Therapy sehingga diharapkan terapi bekam dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada pasien *low back pain*

c. Pasien

Karya tulis ilmiah diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi pasien dalam mengatasi nyeri punggung bawah dengan implementasi terapi bekam basah

